

## EVALUASI MANAJEMEN SDM BAGIAN PENDAFTARAN DAN REKAM MEDIS DI UPTD. PUSKESMAS TANJUNG ISUY

Muhammad Aldy<sup>1</sup>, Herni Johan<sup>2</sup>

[aldhysadana21@gmail.com](mailto:aldhysadana21@gmail.com)<sup>1</sup>, [hernijohan@akbidmm.ac.id](mailto:hernijohan@akbidmm.ac.id)<sup>2</sup>

STIKES Mutiara Mahakam Samarinda

### ABSTRAK

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk konteks pelayanan publik dan mutlak dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Pelayanan kesehatan (health care service) merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis Fishbone untuk mengetahui penyebab permasalahan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa kurang optimalnya petugas bagian pendaftaran dan rekam medis disebabkan oleh dua factor yaitu man dan material. Dengan permasalahan tersebut perlu dilakukan evaluasi manajemen SDM bagian pendaftaran dan rekam medis di UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy. Masih banyak terdapat faktor penghambat mulai dari sumber daya manusia sampai dengan sarana dan prasarana. Evaluasi manajemen SDM bagian pendaftaran dan rekam medis di UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy belum terlaksana secara optimal. Masih banyak faktor yang penghambat mulai dari sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang belum memadai. UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy perlu mengusulkan pelatihan manajemen rekam medis untuk petugas rekam medis, perlu penambahan petugas rekam medis yang berlatar belakang rekam medis.

**Kata kunci :** SDM, Rekam Medis, Puskesmas, Evaluasi, Pendaftaran.

### ABSTRACT

*Services in the health sector are a form of public service context and must be implemented properly by the government. Health care service is the right of every person guaranteed in the 1945 Constitution to make efforts to improve the health status of both individuals, groups or society as a whole. The method used is qualitative descriptive by conducting Fishbone analysis to find out the cause of the problem. Based on the analysis that has been carried out, it is found that the lack of optimal registration and medical record officers is caused by two factors, namely man and material. With these problems, it is necessary to conduct an evaluation of human resource management in the registration and medical record section at UPTD. Tanjung Isuy Health Center. There are still many inhibiting factors ranging from human resources to facilities and infrastructure. Evaluation of human resource management in the registration and medical record section at UPTD. The Tanjung Isuy Health Center has not been implemented optimally. There are still many factors that hinder starting from human resources and inadequate advice and infrastructure. UPTD. The Tanjung Isuy Health Center needs to propose medical record management training for medical record officers, it is necessary to add medical record officers with a medical record background*

**Keywords:** *SDM, Medical Records, Public Health Center, Evaluation, Registration.*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis dan merupakan hak asasi manusia yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Fasilitas Pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik secara promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan) maupun rehabilitatif (pemulihan) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Permenkes, 2009).

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk konteks pelayanan publik dan mutlak dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Pelayanan kesehatan (health care service) merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan (Hariyoko et al., 2021)

Mutu pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting terhadap kualitas kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan dapat diketahui dari segi bentuk, penampilan, performa suatu jasa, dan juga bisa dilihat dari segi fungsinya serta segi estesisnya. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan juga dibutuhkan strategi agar dapat mempertahankan ataupun tingkat performa layanan kesehatan. Peningkatan mutu juga berkaitan dengan berkualitasnya dalam kualitas pelayanan kesehatan. Kualitas memiliki peranan penting ketika pasien mulai memilih penyedia pelayanan kesehatan berdasarkan mutu pelayanan dan tingkat kepuasan dari pengalaman sebelumnya. Banyak administrator yang mulai memanfaatkan persepsi pasien untuk mengatur pelayanan dan staf mereka untuk perbaikan terusmenerus dalam kinerja organisasi secara keseluruhan (Ahmad Fachrurrozi et al., 2023)

Upaya peningkatan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) khususnya Puskesmas pada kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Akreditasi ini bertujuan sebagai ngakuan terhadap mutu pelayanan pada Puskesmas sebagai penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi (Permenkes, 2015).

Akreditasi puskesmas merupakan salah satu mekanisme regulasi yang bertujuan untuk mendorong upaya peningkatan mutu dan kinerja pelayanan Puskesmas yang dilakukan oleh lembaga independen dan/atau lembaga yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan yang diberikan wewenang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan akreditasi, bagi puskesmas dilakukan penilaian terhadap manajemen puskesmas, penyelenggaraan upaya Puskesmas, dan pelayanan klinis dengan menggunakan standar akreditasi puskesmas, untuk klinik menggunakan standar akreditasi klinik, sedangkan untuk praktik dokter dan dokter gigi mandiri dengan standar akreditasi pelayanan praktik mandiri kedokteran yang ditribkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Di & Simalungun, 2020).

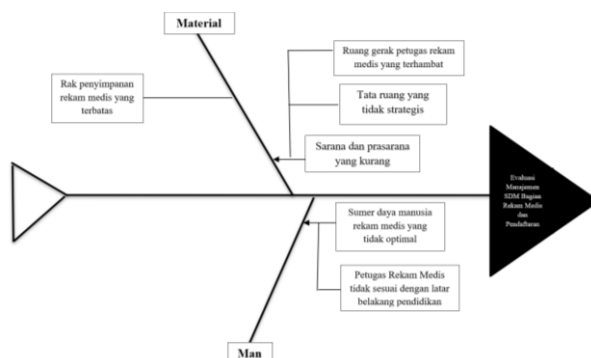
Pelayanan kepada masyarakat merupakan pelayanan yang diberikan kepada public, community atau masyarakat seperti penggunaan fasilitas umum, berupa layanan jasa maupun non jasa. Layanan ini dilakukan/diberikan oleh organisasi atau instansi pemerintahan non pemerintah yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pelayanan publik merupakan refleksi dari fungsi dan tugas pemerintah sebagai pelayan publik (masyarakat). Pelayanan kesehatan merupakan salah satu dari pelayanan publik yang sangat penting dan harus diterapkan secara prima (Harahap, Desy Ramadhani; Utami, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi masalah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara observasi., dokumentasi foto dan dokumen lainnya untuk mendukung analisis permasalahan. (Sari et al., 2022). Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi masalah adalah melakukan observasi untuk meneliti dan menganalisis permasalahan secara lebih mendalam terkait evaluasi manajemen SDM bagian pendaftaran dan rekam medis di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Dari hasil observasi di Puskesmas Tanjung Isuy didapatkan temuan bagian rekam medis bahwa tenaga pelayanan pendaftaran dan rekam medis yang ada di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy masih belum memenuhi klasifikasi dan persyaratan dalam pengelolaan tenaga rekam medis, dan terlihat bahwa tenaga rekam medis secara kemampuan dan latar belakang tidak memenuhi klasifikasi pendidikan minimal D3 rekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan gelar pendidikan dan tidak ada pelatihan perekam medis, dan hanya terdapat 1 orang petugas rekam medis dan juga merangkap tugas sebagai pendaftaran. Hal tersebut beberapa factor yang terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Diagram *Fishbone*

Berdasarkan analisis *Fishbone* di atas diperoleh pada aspek *man* penyebab masalah yang terjadi pada petugas rekam medis yaitu sumber daya rekam medis yang kurang optimal dikarenakan petugas rekam medis yang tersedia tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan sehingga petugas mendapatkan *jobdesk* tambahan.

Berdasarkan aspek *material* penyebabnya adalah sarana dan prasarana belum memadai karena tata ruang yang tidak strategis menyebabkan ruang gerak rekam medis yang terbatas dan rak penyimpanan rekam medis masih terbatas

Berdasarkan masalah yang dialami oleh UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif Pemecahan Masalah	M	I	V	C	Jumlah	Prioritas
Pelatihan manajemen rekam medis	4	3	3	2	18	I
Diusulkan penambahan karyawan yang berlatar belakang rekam medis	5	4	3	5	12	II
Menara Kembali ruang rekam medis menjadi lebih efektif dan efisien	2	3	2	1	12	III

Berdasarkan Matriks Reinks pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa alternatif pemecahan masalah yang menduduki rangking pertama adalah mengusulkan kepada pihak puskesmas untuk melakukan pelatihan manajemen rekam medis, adapun bobot kriteria yang diberikan terlihat pada tabel diatas yaitu pada kriteria Magnitude (M) diberikan bobot 4, pada kriteria Important (I) yaitu diberikan bobot 3, pada kriteria Vuberbility (V) diberikan bobot 3, dan pada kriteria Cost (C) diberikan bobot 2. Sehingga didapatkan hasil akhir bobot yaitu 18, maka dari itu alternatif pemecahan masalah yang paling utama dan harus sgera di selesaikan untuk memperbaiki pengelolaan yang ada di UPTD Puskesmas Tanjung Isuy.

Berdasarkan dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi pihak puskesmas antara lain memberikan pelatihan manajemen rekam medis, diusulkan penambahan karyawan yang berlatang belakang rekam medis.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi manajemen SDM bagian pendaftaran dan rekam medis di UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy belum terlaksana secara optimal. Masih banyak faktor yang penghambat mulai dari sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang belum memadai. UPTD. Puskesmas Tanjung Isuy perlu mengusulkan pelatihan manajemen rekam medis untuk petugas rekam medis, perlu penambahan petugas rekam medis yang berlatar belakang rekam medis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fachrurrozi, Dimas Ageng Prayogo, & Dety Mulyanti. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 2(1), 123–134.
- Di, P., & Simalungun, K. (2020). Hubungan Status Akreditasi Puskesmas Dengan Mutu. 2(2).
- Harahap, Desy Ramadhani; Utami, T. N. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12211> Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Binjai
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*, 17(2), 169–178.
- Permenkes. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Permenkes. (2015). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, S., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.